

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi perikanan diharapkan dapat menjadi salah satu penggerak utama ekonomi kerakyatan di sub-sektor perikanan. Menurut UU No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi di Indonesia semestinya memiliki peranan yang krusial dan strategik dalam perekonomian nasional.

Koperasi bersama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memang perlu diperkuat agar struktur ekonomi nasional lebih sehat dan kokoh. Apabila perekonomian nasional hanya dikuasai oleh segelintir kelompok konglomerat, maka perekonomian nasional akan cenderung rapuh. Dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, sedangkan pada Pasal 33 Ayat 4 dinyatakan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Berdasarkan Ayat dalam Pasal 33 tersebut, jelas bahwa UUD 1945 mendukung koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Terkait sub sektor perikanan, Indonesia memiliki luas laut teritorial sebesar 284.211 Km, luas ZEE (zona ekonomi eksklusif) sebesar 2.981.211 Km, dan luas laut 12 Mil sebesar 279.322 Km. Selain itu, Indonesia juga memiliki panjang garis pantai 104.000 Km, jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau dan memiliki 326 kabupaten/kota pesisir. Kondisi demikian jelas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen utama perikanan dunia, yaitu pada tahun 2008 berada pada peringkat 3 dunia untuk perikanan tangkap (setelah China dan Peru), serta peringkat 4 dunia untuk perikanan budidaya setelah China (32,74 juta ton), India dan Vietnam (FAO, 2014). Menurut KKP (2013), produksi perikanan nasional pada tahun 2010 mencapai 10.826.502 ton, yang disuplai dari perikanan tangkap sebesar 5.348.440 ton (didominasi perikanan laut), dan dari perikanan budidaya sebesar 5.478.062 ton (didominasi budidaya laut, tambak dan kolam). Namun, kontribusi sub sektor perikanan dalam PDB nasional masih relatif rendah, terutama karena rendahnya nilai tambah produk perikanan.

Mengingat koperasi perikanan sangat diperlukan memperkuat struktur perekonomian dan terkait perannya dalam ekonomi kerakyatan, maka koperasi perikanan, termasuk di Propinsi Jawa Tengah, harus dikembangkan untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai pengembangan koperasi perikanan di Propinsi Jawa Tengah yang selama ini menjadi salah satu model pengembangan koperasi perikanan di Indonesia. Salah

satu koperasi perikanan yang maju di Jawa Tengah adalah Koperasi Wisata Mina Bahari 45.

Perikanan menjadi penting karena adanya pengolahan hasil perikanan dengan berbagai pertimbangan, seperti dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ketrampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Pengusaha skala besar dalam kegiatan pengolahan hasilnya dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya, hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.

Nilai tambah merupakan (*value added*) di sini adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Bagi hasil merupakan suatu bentuk skema pembiayaan konsumen alternatif. Sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh bagi hasil sangat berbeda dibandingkan suku bunga. Cara kerja dari sistem bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dibiayai melalui kredit atau pembiayaan.

Koperasi Wisata Mina Bahari 45 adalah koperasi unit desa yang berada di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, yang berawal dari koperasi *single purpose* dalam hal ini koperasi yang hanya memiliki satu unit usaha. Unit Simpan Pinjam (USP) menjadi *core business* sekaligus unit usaha pertama dalam menjawab kebutuhan anggota yang saat itu mayoritas nelayan, pedagang ikan atau hasil laut dan pengusaha kuliner ikan atau hasil laut yang terkendala permodalan. Koperasi ini didirikan pada tanggal 20 Mei 2000

dengan Badan Hukum No: 121/BH/KDK-12-1/VI/2000 yang mempunyai cita-cita bahwa Pantai Depok-Parangtritis menjadi kawasan perikanan terpadu dengan mengembangkan agribisnis kelautan, perikanan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, pengolahan hasil pertanian, memfasilitasi pemasaran produk dan kuliner. Saat ini Koperasi Wisata Mina Bahari 45 telah bertransformasi menjadi koperasi *multi purpose* yang diawali karena peningkatan jumlah anggota yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan untuk pemenuhan kesejahteraan anggotanya. Berikut adalah tabel jumlah anggota beserta jumlah tangkapan ikan dan jumlah ikan yang dikalengkan di Unit Pengolahan Ikan (UPI) Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1. 1 Jumlah anggota beserta jumlah tangkapan ikan yang dikalengkan di unit pengelolaan ikan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Anggota		N/T (%)	Jumlah Produksi Ikan		Jumlah Produk Kaleng
	Aktif	Tidak Aktif		Hasil Laut	Ternak	
	2018	650		225	74	
2019	486	389	56	3.854.021 Ton	443.876 Kg	-
2020	521	354	60	6.115.469 Ton	464.722 Kg	-
2021	713	162	81	6.204.668 Ton	473.134 Kg	4.357 Kaleng
2022	747	128	85	6.424.114 Ton	467.821 Kg	9.314 Kaleng

Sumber : Laporan RAT KWMB 45 Tahun 2018-2022 yang telah diolah kembali

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota aktif setiap tahun meningkatkan meskipun tahun 2019 sempat menurun dikarenakan pandemi Covid-19. Kemudian jumlah tangkapan ikan setiap tahun meningkat seiring bertambah tahun. Sedangkan jumlah ikan yang dikalengkan di Unit Pengolahan Ikan (UPI) terlihat tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan.

Inovasi menjadi salah satu yang harus diciptakan oleh pelaku ekonomi termasuk koperasi dalam menghadapi era multi disrupsi yang telah terjadi yang mengakibatkan kondisi VUCA, yaitu *Volatile* (cepat berubah), *Uncertainty* (Tidak ada kepastian), *Complex* (kompleks), dan *Ambiguity* (ambigu). Hal ini yang memicu seluruh pelaku usaha termasuk koperasi harus mampu bertahan. Salah satu terobosan yang telah diciptakan oleh Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dengan membuat unit usaha baru, yaitu Unit Pengolahan Ikan (UPI).

Unit Pengolahan Ikan (UPI) adalah sentra pengolahan berbagai macam bahan baku ikan. Hasil olahan tersebut menjadi makanan kaleng. UPI telah tersertifikasi BPOM, GMP dan halal serta metode produksi telah sesuai dengan standar keamanan pangan dunia bahkan sudah menerapkan HACCP, *Digital Inventory System* dan model bisnis dibangun dengan asumsi kelas menengah sebagai konsumennya.

Gedung berlantai dua yang telah dilengkapi oleh peralatan seperti teknologi dan peralatan untuk pengolahan ikan merupakan hasil dari kerjasama antara Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY) khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. Namun belum semua fasilitas telah digunakan secara maksimal oleh koperasi tersebut, karena mengingat unit usaha ini terbilang baru berjalan jadi hanya memanfaatkan beberapa fasilitas yang sedang dapat dimaksimalkan dengan baik

Unit Pengolahan Ikan (UPI) telah memiliki *website* yang memuat informasi berupa produk, olahan ikan, dan sebagainya. Selain itu di *website* tersebut telah berisi iklan visual foto dan video sehingga pemberian informasi kepada calon pembeli dapat tersampaikan. Kemudian pembeli bisa langsung memesan produk di *website* ini.

Langkah pengembangan untuk meningkatkan penjualan di Unit Pengolahan Ikan (UPI) telah dilakukan seperti penjualan melalui *website*, toko, hingga kerjasama dalam pengalengan makanan dengan UMKM setempat atau dengan anggota. Secara harapan bahwa unit usaha baru ini menjadi sebuah inovasi atau terobosan yang mampu menjadi *core bussiness*, namun kenyataan yang ada saat ini Unit Pengolahan Ikan (UPI) belum berhasil dikatakan sebagai unit usaha yang berhasil. Bahkan anggaran dan pendapatan dari unit usaha ini belum dicantumkan dalam Laporan RAT terbaru Koperasi Wisata Mina Bahari 45. Berikut tabel realisasi pendapatan unit usaha Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada laporan RAT tahun 2021 – 2022

Tabel 1. 2 Anggaran Dan realisasi usaha Koperasi Wisata Mina Bahari 45 tahun 2021

No	Keterangan	Anggaran 2021	Realisasi 2021	Persentase
1	Unit USP	200.000.000	209.240.362	4%
2	Sewa Warung & PKL	8.000.000	8.926.000	10%
3	Parkir	100.000.000	110.056.400	9%
4	Bunga Bank	3.000.000	1.274.560	-135%
5	Karcis dan Ristribusi Warung dan PKL	8.000.000	8.926.000	10%
6	Ristribusi Ikan Luar dan Pasar Ikan	11.000.000	26.820.000	59%
7	Ristribusi Usaha Lainnya dan Promosi	1.500.000	11.469.000	87%
8	Bagi Hasil LKMS	2.000.000	2.000.000	0%
9	Ristribusi ATV	500.000	4.179.000	88%
10	Dengan dan Payung, Foto dan Mobil mobilan	1.500.000	4.179.000	64%
11	Hasil Pengelolaan Pabrik ES	24.000.000	9.000.000	-167%
12	TPI	11.000.000	10.000.000	-10%
13	Kolam Renang dan Café Kolam	25.000.000	80.617.000	69%
14	Bagi Hasil Pengelolaan ikan	5.000.000	3.600.000	-39%
15	Hadiah Koperasi Berprestasi	0	7.360.000	100%
Total Anggaran		400.500.000	497.647.322	20%

Sumber: Laporan RAT KWMB45 Tahun 2021 - 2022

Tabel 1. 3 Anggaran Dan realisasi usaha Koperasi Wisata Mina Bahari 45 tahun 2022

No	Keterangan	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase
1	Unit USP	238.000.000	205.139.306	-16%
2	Sewa Warung & PKL	10.000.000	8.926.000	-12%
3	Parkir	150.000.000	113.595.000	-32%
4	Bunga Bank	3.000.000	586.358	-412%
5	Karcis dan Ristribusi Warung dan PKL	10.000.000	14.830.000	33%
6	Ristribusi Ikan Luar dan Pasar Ikan	30.000.000	28.520.000	-5%
7	Ristribusi Usaha Lainnya dan Promosi	1.500.000	9.550.000	84%
8	Bagi Hasil LKMS	2.000.000	2.450.000	18%
9	Ristribusi ATV	500.000	4.400.000	89%
10	Dengan dan Payung, Foto dan Mobil mobilan	2.500.000	4.179.000	40%
11	Hasil Pengelolaan Pabrik ES	30.000.000	7.000.000	-329%
12	TPI	11.000.000	5.000.000	-120%
13	Kolam Renang dan Café Kolam	80.000.000	65.320.100	-22%
14	Bagi Hasil Pengelolaan ikan	5.000.000	4.500.000	-11%
Total Anggaran		573.500.000	473.995.764	-21%

Sumber: Laporan RAT KWMB45 Tahun 2021 - 2022

Jika dilihat dari gambar 1.2 dan 1.3 Berdasarkan tabel anggaran dan pendapatan di atas sudah jelas anggaran dan pendapatan dari unit UPI sendiri belum di masukan kedalam anggaran pendapatan koperasi, padahal sudah jelas bahwa UPI adalah unit baru tetapi anggaran tidak di masukan dan tidak di RAT koperasi.

Tingginya produksi dan tingginya permintaan produk jadi olahan ikan di perlukan struktur aliran rantai pasok ikan hingga menjadi produk, Ikan kaleng. Berikut merupakan gambaran secara umum aliran rantai pasok unit pengelolaan ikan.



Gambar 1. 1 Rantai Pasok Koperasi Wisata Mina Bahari 45

Berdasarkan rantai pasok di atas bahwa ikan yang diperoleh koperasi dari nelayan dan peternak ikan, tetapi yang sangat berpengaruh di unit pengelolaan ikan yakni ikan yang diperoleh dari nelayan, sehingga penelitian ini hanya akan berfokus kepada ikan yang diperoleh dari nelayan, produk ikan yang beragam kegiatan pengolahan ikan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya produksi dan pemasaran sebagai pendukung peningkatan potensi nilai tambah dari ikan. Analisis nilai tambah ditujukan untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor dan formula perhitungannya sehingga dapat dilakukan perubahan yang memengaruhi nilai tambah rantai pasok (Mikasari, Hidayat, dan Ivanti 2014).

Setelah penentuan entitas aliran rantai pasok proses produksi ikan ini dilanjutkan dengan analisis nilai tambah, untuk nilai tambah ini menggunakan metode Hayami, untuk mengetahui produk olahan ikan mana yang paling menguntungkan untuk meningkatkan nilai tambah ikan. Menurut Hayami (1990) dalam Muhammad (2019).

Setelah dilakukannya analisis rantai pasok, dan menghitung besarnya nilai tambah produk, dilakukan perbandingan Bagi sisa hasil usaha Pengelolaan Penjualan Ikan untuk mengetahui pengaruh unit pengelolaan ikan (UPI) pada Koperasi Wisata Mina Bahari 45 kepada sisa hasil usaha anggota, dengan mengacu pada laporan sisa hasil usaha sebelum dan setelah adanya unit pengelolaan ikan.

Strategi bisnis di Unit Pengolahan Ikan (UPI) oleh Koperasi Wisata Mina Bahari 45 telah dilakukan seperti penjualan melalui website, toko, hingga kerjasama dalam pengalengan makanan dengan umkm setempat atau dengan anggota. Namun secara harapan bahwa unit usaha baru ini menjadi sebuah inovasi atau terobosan yang mampu menjadi *core bussiness*, namun kenyataan yang ada saat ini Unit Pengolahan Ikan (UPI) belum berhasil dikatakan sebagai unit usaha yang berhasil. Bahkan pendapatan dari unit usaha ini belum dicantumkan dalam Laporan RAT Koperasi Wisata Mina Bahari 45 mengingat laporan keuangan adalah informasi pertanggung jawaban yang harus disampaikan kepada anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwati dan Rismayanti 2021) dalam jurnal dengan judul Peran koperasi produsen dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota melalui pengelolaan limbah ternak sapi perah, menyimpulkan bahwa analisis nilai tambah penting untuk menghitung dan membandingkan manfaat dilihat dari aspek nilai tambah dengan menggunakan metode hayami, efektivitas penyerapan limbah, dan aspek peluang pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suseno 2020) dalam jurnal dengan judul perhitungan nilai tambah pengolahan egg roll beras singkong sebagai pertimbangan dalam pengembangan home Industri makanan, menyimpulkan bahwa memberi

pengolahan egg roll dengan bahan baku rasi menguntungkan dan bermanfaat untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2022) dalam jurnal dengan judul analisis nilai tambah pengolahan buah cherry kopi dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi koperasi menyimpulkan bahwa analisis nilai tambah sangat diperlukan untuk menggambarkan bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi untuk meningkatkan manfaat ekonomi koperasi.

Dengan masalah yang ada di koperasi mina bahari 45, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami untuk mengetahui seberapa pengaruhnya unit baru terhadap sisa hasil usaha anggota, selain itu koperasi Wisata Mina Bahari 45 belum adanya perhitungan hasil nilai tambah yang diperoleh dari setiap produk produk yang di jual, serta kurangnya keterbukaan koperasi mengenai nilai tambah produk yang dihasilkan, sehingga berdampak pada perhitungan sisa hasil usaha anggota. Maka penulis merumuskan masalah mengenai Analisis Nilai Tambah Produk Ikan Kaleng Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Unit Pengelolaan Ikan (UPI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan sebelumnya pada latar belakang di atas, peneliti menemukan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai pasok dari anggota ke koperasi, di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan

2. Berapa besaran nilai tambah dari pengelolaan ikan menjadi ikan kaleng di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan
3. Peningkatan sisa hasil usaha anggota pengelolaan ikan kepada anggota, melihat dari peluang pasar di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis nilai tambah ikan menjadi produk ikan kaleng, dan mengetahui pengaruh pendapatan kepada anggota di Koperasi Wisata Mina Bahari 45.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui proses bisnis atau rantai pasok dari anggota ke koperasi di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan.
2. Besaran nilai tambah dari usaha pengelolaan ikan menjadi ikan kaleng di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan.
3. Kondisis Sisa Hasil Usaha Hasil Usaha anggota setelah ada Unit pengelolaan ikan, di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai seberapa jauh dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan metode dan ilmu yang dipelajari khususnya mengenai nilai tambah ikan menjadi ikan kaleng, serta mengetahui seberapa berpengaruhnya pengelolaan ikan terhadap pendapatan anggota, di Koperasi Wisata Mina Bahari 45 pada unit pengelolaan ikan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Koperasi Koperasi Mina Bahari 45

memberikan masukan dan bahan tambahan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologis pada Koperasi Mina Bahari 45.